

**PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP OMZET
USAHA MIKRO DI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Oleh

DEWI WAHYUNI
NIM. 1705906010034



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP OMZET
USAHA MIKRO DI KECAMATAN KUALA
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

DEWI WAHYUNI
NIM. 1705906010034



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 27 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata I)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **DEWI WAHYUNI**
NIM : 1705906010034

Dengan judul : **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Omzet Usaha Mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Ishak Hasan, SE., M.Si
NIP. 19641231 198609 1 001

Mengetahui,

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M. Si
NIP. 19600212 198903 1 003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002



Meulaboh, 26 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : DEWI WAHYUNI
NIM : 1705906010034

Dengan judul : **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Omzet Usaha Mikro
di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 22 September 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ishak Hasan, SE., M.Si
Sekretaris : Yayuk Eko Wahyuningsih, SE., M.Si
2. Anggota : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si

Mengetahui:
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 0021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **DEWI WAHYUNI**

Nim : 1705906010034

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 27 September 2021
Saya yang membuat pernyataan



DEWI WAHYUNI
NIM. 1705906010034



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersyukur dan bersyukur.

Ya Allah.....

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku "Dandami" dan Ibundaku "Jariyah" tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan.

Ayah.....Ibu.....

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semaiakan dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasmu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih ibundaku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku.

Adindaku "Muhammad Sal Muji".....tiada yang paling mengharukan saat beacanda bersamamu. Adikku walaupun kita sering bertengkar tapi itulah bagian dari warna kehidupan yang tidak akan terganti. Hanya karya kecil ini yang bisa kakak persembahkan dan maaf jika kakakmu ini belum sepenuhnya bisa menjadi panutan, tapi sampai saat ini kakak selalu berusaha menjadi kakak yang terbaik untuk semua.... Terimakasih juga untuk Keluarga Besarku Tercinta, terimakasih untuk supportnya baik moril maupun materil hingga sampai saat ini.

Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Bapak **Dr. Ishak Hasan, SE., M.Si.**, juga ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Bapak **Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.**, Sungguh mereka benar-benar telah memberikan bimbingan yang sangat berarti bagiku dari proses hingga selesainya pembuatan skripsi ini.

For My Motivator "**Wahyu Zulkifli**"...Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, motivasi, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan massa depanku. Terimakasih untuk motivasi dan semangatnya...

Terimakasih sahabat "**Evi Dayanti, SE., Yuliani, SE., dan Muni Agustrian (cepat nyusul ya...?!)**" dan Seluruh Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi - UTU Meulaboh yang selalu bersama dalam suka maupun duka. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku...

Wassalam

DEWI WAHYUNI, SE

BIODATA

Nama : **DEWI WAHYUNI**

Nim : 1705906010034

Tempat Tanggal Lahir : Kulu, 2 Februari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi/Fakultas : Ekonomi Pembangunan/Ekonomi

Alamat : Gampong Cot Kumbang, Kec. Kuala Kab.
Nagan Raya

Status : Belum Nikah

No. Telepon : 085297254342

Alamat Email : dewiwahyuni.216@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Dandami

Pekerjaan : Petani

Ibu : Jariyah

Pekerjaan : IRT

Alamat Orang Tua : Gampong Cot Kumbang, Kec. Kuala Kab.
Nagan Raya

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Blang Bintang : 2005 – 2011
2. SMP Negeri 2 Kuala : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 1 Kuala : 2014 - 2017
4. Universitas Teuku Umar : 2017 - 2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Omzet Usaha Mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”***.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Teuku Umar Meulaboh. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat disampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, SE.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Zulham, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si., dan Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., MBA., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Bapak Camat Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya
8. Bapak Keuchik di Wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di gampong Wilayah Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya
9. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaannya. Semoga Allah SWT selalu senantiasa membalas segala kebaikan kita semua, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Alue Peunyareng, September 2021

Penulis

DEWI WAHYUNI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan omzet usaha mikro sebelum dan sesudah adanya modal pinjaman dan menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang pengusaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan determinasi. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan dan jenis usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya modal pinjaman di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan omzet penghasilan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman yaitu memiliki selisih sebesar Rp 1.659.140,-. Ada pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dengan nilai determinasinya adalah sebesar 0,940 yang menunjukkan bahwa 94,0% dari variasi perubahan perkembangan omzet usaha mikro (Y) mampu dijelaskan oleh variabel modal pinjaman (X).

Kata Kunci: Pengaruh, Modal Pinjaman, Perkembangan Omzet

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of micro business turnover before and after the existence of loan capital and to analyze the effect of loan capital on the development of turnover in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. The method in this study is a quantitative method. The sample in this study amounted to 93 micro entrepreneurs in Kuala District, Nagan Raya Regency. This study is a quantitative study using primary data, namely the results of respondents' answers to questionnaires. The sample used in this study were 93 micro-enterprises in Kuala District, Nagan Raya Regency. The data analysis method used is simple linear regression, correlation coefficient and determination. The characteristics in this study include the respondent's age, gender, marital status, education level and type of business. The results of this study indicate that there are differences in the development of micro-enterprises before and after the existence of loan capital in Kuala District, Nagan Raya Regency. This can be seen from the results of the comparison of micro business income turnover before and after receiving loan capital financing, which has a difference of Rp. 1,659,140,-. There is an influence of loan capital on the development of turnover in Kuala Subdistrict, Nagan Raya Regency. This can be seen from the results of the t test which shows a significant value obtained is 0.000 ($0.000 < 0.05$), which means that there is an influence with the determination value of 0.940 which indicates that 94.0% of the variation of changes in the development of micro business turnover (Y) can be explained by the loan capital variable (X).

Keywords: Influence, Loan Capital, Omzet Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Modal.....	7
2.1.1 Pengertian Modal.....	7
2.1.2 Konsep Modal	8
2.2 Pembiayaan Modal Pinjaman	10
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	10
2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan.....	11
2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan	13
2.3 Usaha Mikro	15
2.3.1 Pengertian Usaha Mikro	15
2.3.2 Peranan Usaha Mikro	19
2.3.3 Permasalahan dalam Usaha Mikro	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	30
2.5 Kerangka Teori	31
2.6 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34

3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Model Analisis Data	38
3.6 Definisi Operasional Variabel	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	42
4.1 Gambaran Wilayah Kecamatan Kuala	42
4.1.1 Batas Wilayah.....	42
4.1.2 Keadaan Penduduk	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Karakteristik Responden.....	44
4.2.2 Perbedaan Perkembangan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Adanya Modal Pinjaman di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.....	48
4.3 Uji Hipotesis	53
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.2 Uji Hipotesis	55
4.4 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel : 2.1. Ragam Pengertian Umum Usaha Mikro.....	18
Tabel : 2.2. Penelitian Terdahulu	30
Tabel : 3.1. Daftar Nama Desa Sebagai Sampel Penelitian	36
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020	43
Tabel : 4.2. Usia Responden	44
Tabel : 4.3. Jenis Kelamin.....	45
Tabel : 4.4. Status Pernikahan.....	45
Tabel : 4.5. Tingkat Pendidikan Responden	46
Tabel : 4.6. Jenis Usaha.....	47
Tabel : 4.7. Jumlah Pembiayaan	48
Tabel : 4.8. Jumlah Angsuran.	49
Tabel : 4.9. Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Pinjaman.....	50
Tabel : 4.10. Jumlah Omzet Penghasilan Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Modal Pinjaman.....	51
Tabel : 4.11. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel : 4.12. Hasil Regresi Linear Berganda	55
Tabel : 4.13. Hasil Uji T.....	57
Tabel : 4.14. Hasil Koefisien Adjusted R Square	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1. Kerangka Teori.	32
Gambar: 4.1. Peta Kecamatan Kuala.	42
Gambar: 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Quesioner
2. Karakteristik Responden
3. Rekapitulasi Pembiayaan
4. Out Put Data SPSS
5. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia secara nasional telah menunjukkan bahwa kegiatan Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu bidang usaha yang konsisten dan berkembang. Dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, Koperasi bahkan menjadi penyelamat bagi perekonomian negara karena potensi Usaha Mikro, Kecil (UMK) memberikan sumbangan terbesar dan signifikan pada Produk Domesik Bruto (PDB) dalam penyerapan tenaga kerja (Marcelina, 2012).

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Menurut (Hasan & Yasrizal, 2016), masalah ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja dan terciptanya pemerataan distribusi pendapatan.

Pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan (Rosmiati, 2012).

Mengingat besarnya peran UMK tersebut, maka pemerintah melalui instansi terkait terutama Kementerian Koperasi dan UKM telah meluncurkan berbagai program bantuan. Kebijakan pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menegaskan bahwa, usaha ini perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya (Haryadi, 2015).

Namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan SDM mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Salah satu kendala dalam perkembangan usaha mikro adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya mengakses sumber permodalan. Menurut Prabowo (2017), 35,10% UKM menyatakan kesulitan permodalan, kemudian diikuti oleh kepastian pasar 25,9% dan kesulitan bahan baku 15,4%. Dalam kondisi yang demikian kelompok ini akan sangat sulit keluar dari permasalahan yang biasanya sudah berjalan lama tersebut, kecuali bila ada intervensi dari pihak lain.

Jika ada komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat melalui pemberian pinjaman modal, maka hal ini dapat memutuskan rantai permasalahan tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran pemerintah untuk melaksanakan perkuatan di bidang permodalan. Belum terlihatnya pengaruh nyata dari intervensi pemerintah tersebut diduga dikarenakan sangat kecilnya dana-dana

pemerintah yang disalurkan dibandingkan dengan besarnya jumlah UMK yang membutuhkannya.

Keterbatasan modal usaha mikro terutama disebabkan oleh kesulitan usaha mikro memperoleh kredit karena jenis usaha yang tidak *bankable* (seperti pada komoditas-komoditas sektor pertanian), serta kurangnya informasi yang dimiliki usaha mikro mengenai sumber-sumber pinjaman dan tatacara memperolehnya. Persoalan pemasaran produk tidak terpisahkan dari permasalahan kualitas produk dan jaringan infrastruktur dari pusat-pusat produksi ke lokasi pemasaran. Persoalan produktifitas usaha, di samping terkait dengan lemahnya semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*), juga berhubungan dengan teknologi produksi. Penggunaan teknologi produksi yang relatif sederhana menyebabkan usaha mikro kesulitan mengembangkan usahanya secara maksimal. Keterbatasan teknologi ini dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tradisi dan kebiasaan pelaku usaha usaha mikro (<http://repository.utu.ac.id>).

Kabupaten Nagan Raya memiliki industri dengan skala kecil dan menengah. Industri makanan dan minuman di Nagan Raya tahun 2019 berjumlah 482 industri, selain itu ada industri kecil nonmakanan di Kabupaten Nagan Raya berjumlah 1.489 industri yang terdiri dari industri kecil nonmakanan dan industri jasa. Adapun jumlah usaha mikro tradisional di Kecamatan Kuala adalah 784 unit, yang terdiri dari pandai besi, penggaraman, tukang kaleng, sapu ijuk/lidi, pembuatan kopiah, tukang jahit, sulaman benang emas. Industri makanan dan minuman, terdiri dari pembuatan telur asin, bubuk kopi, tempe, tahu, kerupuk, roti/mie dan minyak goreng, sedangkan industri jasa ada reparasi sepeda, sepeda motor, mobil, tambal ban, reparasi alat-alat elektronik, tukang las, tukang mas,

foto kopy dan percetakan dan untuk industri bagian bangunan ada batu bata dan atap rumbia.

Jumlah usaha mikro dan kecil di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang produktif, karena adanya pertumbuhan dan iklim usaha mikro dan kecil yang membaik dan kondusif. Kenyataan menunjukkan bahwa pada saat terjadi krisis ekonomi, usaha kecil dan mikro lebih resisten dibanding perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Hal inilah yang akan terus dijaga dan ditingkatkan melalui rencana fasilitasi permodalan yang mampu mengembalikan koperasi sebagai soko guru perekonomian masyarakat yang tidak hanya aktif namun juga benar sehat sehingga mampu menjaga pertumbuhan ekonomi terutama dari pengembangan usaha mikro dan kecil.

Salah satu program dari Dinas Koperasi dan UMK adalah pemberian bantuan modal dan kredit kepada kelompok pelaku usaha mikro (KPUM) yang mendapat pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nagan Raya. Kelompok pelaku usaha mikro ini terdapat di beberapa kelurahan di kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari beberapa kelompok usaha per kelurahan. Setiap kelompok mempunyai anggota yang merupakan pelaku usaha mikro.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul “*Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun manfaat penelitian ini berupa teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi kalangan praktisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan informasi tentang analisis pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini pada bagian pertama yaitu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian dua Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan ini.

Bagian tiga Metode Penelitian merupakan bagian yang berisi: ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model analisis data dan definisi operasional variabel.

Bagian empat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik dekriptif, hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bagian lima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal

2.1.1 Pengertian Modal

Istilah modal berbeda artinya dalam percakapan sehari-hari dan dalam ilmu ekonomi. Modal (*capital*) sering ditafsirkan sebagai uang. Terutama apabila mempersoalkan pembelian peralatan, mesin-mesin, atau fasilitas-fasilitas produktif lain. Adalah lebih tepat untuk menyatakan uang yang digunakan untuk melaksanakan pembelian tersebut sebagai modal finansial (*financial capital*). Seorang ahli ekonomi akan menyatakan pembelian demikian sebagai investasi (Rianto, 2016).

Para ekonom menggunakan istilah modal untuk semua alat bantu yang digunakan dalam bidang produksi (Winardi, 2013). Adakalanya modal dinamakan barang-barang investasi, dan modal demikian terdiri dari:

- a. Mesin-mesin
- b. Peralatan
- c. Bangunan-bangunan
- d. Fasilitas-fasilitas transpor dan distribusi
- e. Persediaan (inventaris) barang-barang setengah jadi

Ada suatu ciri pokok barang-barang modal yaitu bahwa mereka digunakan untuk memproduksi barang-barang lain.

Menurut Van der Valk (Winardi, 2013), modal dalam arti luas adalah bagian daripada arus benda-benda dan jasa-jasa yang langsung, yang ditujukan guna penyediaan benda-benda material dan immaterial yang berkemampuan untuk

memberikan prestasi-prestasi ekonomi pada masa yang akan datang. Modal dalam arti sempit adalah alat-alat produksi yang telah diproduksi. Dalam arti yang lebih luas modal berarti pula setiap penambahan dalam pengetahuan yang menyebabkan prestasi ekonomi pada masa yang akan datang bertambah.

Bagian terbesar dari aktivitas ekonomi ditujukan ke arah masa yang akan datang. Sesuai dengan itu maka bagian terbesar dari konsumsi sekarang, merupakan konsekuensi usaha-usaha masa lampau. Pada masyarakat yang progresif, maka sebagian dari usaha produktif yang berlangsung ditujukan ke arah pembentukan modal baru; hal mana berarti bahwa sebagian dari konsumsi sekarang dikurbankan, guna memperbesar produksi pada masa yang akan datang (Winardi, 2013).

2.1.2 Konsep Modal

Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Istilah “modal” yang biasa dipergunakan pada abad ke-16 dan abad ke-17 menunjukkan pengertian kepada dua hal. Pertama, modal dalam pengertian persediaan uang yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan. Kedua, modal dengan maksud untuk menggambarkan persediaan yang berupa barang-barang. Oleh sebab itu maka istilah “modal” digunakan untuk kedua pengertian yaitu konsep keuangan dan konsep barang (Komaruddin, 2015).

John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (dalam Komaruddin, 2015) menggunakan istilah “modal” dalam pengertian: (1) barang-barang fisik

yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang lainnya, dan (2) sejumlah dana yang tersedia untuk menyewa tenaga kerja. Pada akhir abad ke-19, modal dalam pengertian barang-barang fisik yang digunakan dalam proses produksi ditinjau sebagai salah satu dari keempat faktor dasar dalam produksi. Yang lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau keusahawanan.

Sekarang, “modal” sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Mubyarto (2014) memberikan definisi modal sebagai sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non-manusiawi termasuk tanah. Definisi modal yang lain yaitu merupakan barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-Marxian pada umumnya, modal mengacu kepada *asset* yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan (*saving*) atau dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa baru (investasi). Dengan demikian, modal dapat berwujud barang dan uang (Mubyarto, 2014).

Akan tetapi, tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian. Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan (Muhammad, 2012).

Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (dalam Muhammad, 2012) menggunakan istilah *capital* dan *circulating capital*. Perbedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu (misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut *fixed capital* dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru. Tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka disebut *circulating capital* dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi.

2.2 Pembiayaan Modal Pinjaman

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu kesepakatan antara bank dan debitur dimana bank menyediakan dana. Debitur akan mengembalikan dana tersebut dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dengan imbalan bagi hasil (Kasmir, 2013). Pembiayaan adalah semua jenis pinjaman yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali dana yang telah diberikan beserta bunganya sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2011)

Secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan,

seperti bank syariah kepada nasabah (Arif, 2012). Atau pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang mudharabah, salam, dan istishna.
4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang Qard
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa (Wangsawidjaja, 2013).

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu perjanjian antara pemberi dana (bank) dan pihak peminjam dana yang mewajibkan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan mikro yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank ke peminjam dana (debitur) yang bekerja sebagai wiraswasta pemilik usaha atau pengusaha guna dana yang diberikan digunakan untuk modal kerja dan investasi yang terkait dengan usaha. Pembiayaan mikro ditunjukan untuk wiraswasta berskala kecil sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik.

2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan diberikan berdasarkan beberapa aspek salah satunya adalah kepercayaan, sehingga bank percaya bahwa debitur mampu membayar dana yang telah diberikan. Unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2013) yaitu :

1. Kepercayaan

Bank menyakini bahwa dana yang telah diberikan kepada debitur dapat diterima kembali sesuai kesepakatan. Keyakinan tersebut diberikan oleh bank karena sebelum dana dicairkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang debitur.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dilakukan antara bank dan debitur yang akan dituangkan dalam sebuah perjanjian secara materill yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu diberikan kepada debitur untuk membayar kembali dana yang telah diberikan, jika debitur tidak bisa membayar kembali dana tersebut maka debitur akan dikenakan denda atau jaminan akan dilelang.

4. Resiko

Bank menanggung resiko yang besar apakah debitur dapat membayar kembali dana yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu pemberian pembiayaan mempengaruhi resiko, semakin lama jangka waktu yang diberikan semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemberi dana(bank).

5. Balas jasa

Bank memberikan pembiayaan dengan harapan medapatkan laba dari bagi hasil yang harus dibayar oleh debitur.

2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan menurut Hasibuan (2011) dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang dilakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaan, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, glongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan.

1. Berdasarkan Tujuan atau kegunaannya
 - a. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk keperluan pribadi seperti untuk membeli rumah, mobil dan tanah.
 - b. Pembiayaan modal kerja (Kredit perdagangan) ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur untuk modal kerja usaha.
 - c. Pembiayaan investasi ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang digunakan untuk investasi dan biasanya memiliki jangka waktu yang panjang contohnya investasi kelapa sawit.
2. Berdasarkan Jangka Waktu
 - a. Pembiayaan jangka pendek yaitu pembiayaan yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
 - b. Pembiayaan jangka menengah yaitu pembiayaan yang jangka waktunya antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Pembiayaan jangka panjang yaitu pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
3. Berdasarkan Macamnya
 - a. Pembiayaan aksep yaitu pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon pembiayaan.

- b. Pembiayaan penjual yaitu pembiayaan yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Barang sudah diterima oleh pembeli tetapi pembayarannya secara lunas maupun angsuran.
- c. Pembiayaan pembeli adalah pembelian dengan cara uang muka. Pembeli telah melakukan pembayaran tetapi barang belum diterima.

4. Berdasarkan Sektor Perekonomian

- a. Pembiayaan pertanian ialah pembiayaan yang diberikan kepada perkebunan, perternakan, dan perikanan.
- b. Pembiayaan perindustrian ialah pembiayaan yang diberikan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar. Pembiayaan pertambangan ialah pembiayaan yang diberikan kepada beraneka macam pertambangan.
- c. Pembiayaan ekspor-impor ialah pembiayaan yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
- d. Pembiayaan koperasi ialah pembiayaan yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
- e. Pembiayaan profesi ialah pembiayaan yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

5. Berdasarkan Agunan/ Jaminan

- a. Pembiayaan agunan orang ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan orang.
- b. Pembiayaan agunan efek adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan efek-efek dan surat-surat berharga.

- c. Pembiayaan agunan barang adalah pembiayaan yang diberikan dengan jaminan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
 - d. Pembiayaan agunan dokumen adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan dokumen transaksi, seperti *letter of credit* (L/C).
6. Berdasarkan Golongan Ekonomi
- a. Golongan ekonomi lemah ialah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha yang memiliki ekonomi lemah.
 - b. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
7. Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan
- a. Pembiayaan rekening koran (pembiayaan perdagangan) adalah pembiayaan yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Kredit berjangka adalah pembiayaan yang pelunasannya setelah jangka waktunya habis dan dapat dilakukann secara cicilan atau sekaligus (Hasibuan, 2011).

2.3 Usaha Mikro

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro

Definisi mengenai usaha mikro di Indonesia beranekaragam. Beberapa lembaga bahkan undang-undang di Indonesia memberikan definisi sendiri mengenai usaha mikro. Biasanya usaha mikro didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan omzet penjualan. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang

perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Prabowo, 2017). Kriteria Usaha Mikro menurut undang- undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) (Prabowo, 2017).

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,00 (Marcelina, 2012). Ciri-ciri usaha mikro:

1. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;

5. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
6. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan penyedia jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis (Rudjito, 2013). Ganewati (Haryadi, 2015) menyatakan bahwa usaha mikro berdasarkan perdagangan dan investasi dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Usaha mikro yang sudah *go global*, yaitu usaha mikro yang telah menjalankan kegiatan internasional secara sangat luas, meliputi kawasan global seperti Asia, Eropa, atau Amerika Utara.
2. Usaha mikro yang sudah *internationalized*, yaitu usaha mikro yang telah menjalankan suatu kegiatan internasional, misalnya ekspor.

3. Usaha mikro potensial, yaitu usaha mikro yang memiliki potensi menjalankan kegiatan internasional.
4. Usaha mikro yang berorientasi domestik, yaitu usaha mikro dan kecil yang menjalankan usaha secara domestik (Haryadi, 2015).

Usaha mikro menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) adalah usahayang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. Hal yang sama juga didefinisikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang (Putri, 2016). Ragam pengertian umum usaha mikro dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Ragam Pengertian Umum Usaha Mikro

No.	Lembaga	Pengertian Umum
1.	UU. No. 20/ 2008 Tentang UMKM	Aset = Rp 50.0000.0000 Omzet = Rp 300.000.000 per tahun
2.	BPS	Pekerja < 5 orang
3.	Depnaker	Pekerja < 5 orang
4.	Bank Indonesia	a. Usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana, dan mudah keluar masuk industri. b. Pekerja < 5 orang
5.	Bank Dunia	a. Pekerja < 10 orang b. Aset < \$ 3 juta c. Omzet < \$ 3 juta per tahun
6.	Keputusan Menteri Keuangan No. 40/ KMK. 06/ 2003	a. Omzet = Rp 100.000.000 per tahun b. Pinjaman ke bank = Rp 50.000.000
7.	Kementrian Negara Koperasi dan UMKM	Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

Sumber: Putri, 2016

2.3.2 Peranan Usaha Mikro

Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia (Urata dalam Sulistyastuti, 2014) adalah:

1. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Sementara itu, (Tambunan, 2011) menyebutkan bahwa usaha mikro juga mampu mereduksi ketimpangan pendapatan (*reducing income inequality*) terutama di negara-negara berkembang. Keberadaan usaha mikro di Indonesia lebih dikaitkan dengan peranannya secara klasik yaitu untuk mengatasi pengangguran dan pemerataan pendapat.

Pentingnya peranan usaha mikro di Indonesia terkait dengan posisinya yang strategis dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek permodalan

Usaha mikro tidak memerlukan modal yang besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang diperlukan usaha ini tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi tertentu (Tambunan, 2001 dalam Sulistyastuti, 2004)

3. Lokasi

Sebagian besar usaha mikro berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar (Sulistiyastuti, 2004).

4. Ketahanan

Peranan usaha mikro ini telah terbukti bahwa usaha mikro memiliki ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sandee, 2013)

Menurut Rudjito (2014) setidaknya ada 4 aspek utama yang menjadi alasan mengapa usaha mikro memiliki peran strategis, yaitu:

1. Aspek manajerial, yang meliputi: peningkatan produktivitas/ omzet/ tingkat utilitas/ tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit.
3. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontrak.
4. Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri

kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluhan Industri).

5. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), Kopinkra (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

Menurut Lestari (2017) untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, usaha mikro paling tidak menghadapi 4 masalah, yaitu:

- a. Masih rendahnya atau terbatasnya akses usaha mikro terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal, baik bank maupun non bank misalnya dan BUMN, ventura.
- b. Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha.
- c. Tingkat bunga yang dibebankan dirasa masih tinggi.

Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

Teori Klasik memiliki pandangan yang berbeda dengan teori modern mengenai peran usaha mikro. Menurut pandangan teori klasik usaha mikro berperan dalam proses industrialisasi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta pembangunan ekonomi

pedesaan. Peran usaha mikro yang paling populer dan sangat penting adalah kemampuannya menyediakan kesempatan kerja. Usaha mikro memiliki peran komplementer dengan perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi (Giaoutzi, et al dalam Sulistyastuti, 2014).

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan (Sulistyastuti, 2014)

Usaha mikro selain memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, usaha mikro juga berperan sebagai mediasi proses industrialisasi suatu negara. Kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting dalam proses industrialisasi pada tahap awal, yaitu sebesar 50%-75%. Perkembangan usaha mikro diawali dari IKRT (Industri Kecil Rumah Tangga) bergerak dalam industri garmen, sepatu, kerajinan tangan, maupun makanan yang bahan bakunya dari sektor pertanian.

Tahap kedua ditandai dengan bermunculanya *workshop-workshop* yang sederhana yang menggantikan rumah sebagai lokasi. Pada tahap kedua ini, keberadaan usaha mikro telah menjadi mata pencaharian pokok masyarakat. Demikian pula mengenai lokasi usaha, dimana pada tahap awal lokasi cenderung di pedesaan, namun pada tahap kedua ini, mulai tersebar ke daerah perkotaan baik *urban* maupun *sub-urban*. Perkembangan manajemen dan perluasan pasar, difusi inovasi dan adopsi teknologi makin meningkat. Selanjutnya yang lebih besar dan makin meningkatkan kemampuan manajerial serta teknologi (Sulistyastuti, 2014).

Tahap ketiga, industri didominasi oleh industri skala menengah. Industri skala menengah sudah memiliki sistem produksi dan manajemen yang lebih efisien. Selain itu, industri ini sudah mampu melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga memiliki akses yang lebih luas, mereka juga telah mengembangkan investasi dan infrastruktur. Selama 3 periode tersebut, para pemilik usaha telah mengalami proses pembelajaran (*learning process*) baik dalam sistem produksi maupun manajemen. Proses pembelajaran tersebut tentu sangat bermanfaat bagi perkembangan menuju industri besar. Dengan demikian tahap keempat adalah tumbuhnya industri berskala besar maupun menjadi *mature industry* (Sulistiyastuti, 2014).

Teori modern memandang bahwa pentingnya eksistensi serta pengembangan usaha mikro berkaitan dengan spesialisasi yang fleksibel dalam memproduksi dan ekspor (Piore dan Sabel dikutip Sulistiyastuti, 2014). Usaha mikro sangat penting dalam proses produksi dengan kemampuannya melakukan spesialisasi, maka terjadi keterkaitan (*linkage*) antara usaha mikro dengan usaha besar. Hal ini sangat penting bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan. Keterkaitan (*linkage*) adalah suatu pola hubungan antara perusahaan dengan saling memberikan keuntungan, dalam hal ini posisi usaha mikro sebagai penyedia *spare part* dan berbagai macam input bagi usaha berskala besar melalui pola sub kontrak.

Keterkaitan antara usaha mikro dengan usaha besar mendukung teori *Flexible Specialization* yang berkembang tahun 1980- an. Teori ini menentang teori yang dikembangkan Anderson yang bernada pesimis dengan memprediksi bahwa usaha mikro makin menghilang ketika pembangunan ekonomi makin maju.

Namun menurut teori *Flexible Specialization* justru beranggapan bahwa usaha mikro penting dalam proses pembangunan ekonomi yang semakin maju (Tambunan, 2011). Selain keunggulan dalam spesialisasi produksi, teori modern juga beranggapan bahwa usaha mikro sebagai salah satu penggerak motor ekspor.

Untuk pasar barang, usaha mikro melakukan transaksi dengan seluruh pelaku ekonomi, baik sesama usaha mikro, UKM, usaha besar, bahkan pelaku usaha internasional. Usaha mikro ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap ekspor negara. Usaha mikro juga berperan sebagai distributor sekaligus pangsa bagi berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha besar. Bahkan bagi beberapa produsen besar produk konsumsi, seperti mie instan dan kosmetik, pasar usaha mikro sebagian besar merupakan pangsa konsumsinya, baik sebagai konsumen langsung maupun perantara (Krisnamurthi dalam Yustika, 2013).

Noer Soetrisno (2014) menjelaskan usaha mikro memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi yang ditunjukkan oleh sejumlah indikator sebagai berikut:

- a. Ketika pertumbuhan ekonomi mencapai 4,8% tahun 2000 dimana Usaha besar (UB) belum bangkit, banyak pakar memperkirakan hal tersebut kontribusi dari usaha mikro selain dari sektor konsumsi.
- b. Hasil survei 1998 ketika awal krisis terhadap 225 ribu usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa hanya 4% saja usaha mikro dan kecil menghentikan bisnisnya, 64% tidak mengalami perubahan omzet, 31% omzetnya menurun, dan bahkan 1% justru berkembang.

c. *Technical Assistant* ADB pada tahun 2001 juga melakukan survei terhadap 500 usaha mikro dan kecil di Medan dan Semarang yang memberikan hasil bahwa 78% usaha mikro kecil menjawab tidak terkena dampak krisis moneter.

2.3.3 Permasalahan dalam Usaha Mikro

Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2011). Meski demikian masalah dasar yang dihadapi oleh usaha mikro adalah:

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Hasil studi lintas negara yang dilakukan James dan Akrasanee (Komaruddin, 2015) di sejumlah negara ASEAN menunjukkan bahwa termasuk *growth constrains* yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil menengah (kecuali Singapura). Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun pasar ekspor. Selain itu, terbatasnya informasi banyak usaha kecil menengah, khususnya yang kekurangan modal dan SDM serta berlokasi di daerah-daerah pedalaman yang relatif terisolir dari pusat informasi, komunikasi, dan transportasi, juga mengalami

kesulitan untuk memenuhi standar-standar internasional yang terkait dengan produksi dan perdagangan.

b. Keterbatasan finansial

Usaha mikro, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilisasi modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, seperti finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang. Kendala ini disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu bertele-tele, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedur.

c. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional (Lestari, 2017).

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan *input-input* lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro di Indonesia. Keterbatasan ini

dikarenakan harga baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas (Lestari, 2017).

e. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya *total factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat (Komaruddin, 2015).

Keterbatasan teknologi, khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi (Rosmiati, 2012).

Ganewati (Marcelina, 2012) menyebutkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro dapat bersifat internal maupun eksternal. Secara internal kendala usaha mikro adalah modal, teknologi akses pasar, keterbatasan manajemen dan SDM serta informasi yang terbatas. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan-kebijakan yang tidak mendukung usaha mikro, seperti praktek monopoli dan proteksi terhadap beberapa industri besar

Permasalahan lain dalam usaha mikro adalah masalah permodalan, dimana usaha mikro sangat sulit untuk mendapat pinjaman kredit dari perbankan.

Sumodiningrat (dikutip dalam Yustika) menyatakan bahwa selama ini keengganan dari pihak perbankan komersial untuk menyalurkan kredit kepada usaha kecil karena anggapan kelompok atau individu yang mempunyai predikat sebagai masyarakat miskin sangat tidak *bankable*. Menurut Haeruman (Muhandri, 2017) masalah yang dihadapi oleh usaha mikro adalah:

- 1) Kualitas SDM, khususnya dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi.
- 2) Kompetensi kewirausahaan.
- 3) Akses yang lebih luas terhadap permodalan.
- 4) Informasi pasar yang transparan.
- 5) Faktor input produksi lainnya.
- 6) Iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat (Muhandri, 2017).

Menurut Suharjono (2013) permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro meliputi:

1. Masalah finansial
 - a. Kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismacth*) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh usaha mikro.
 - b. Tidak adanya yang sistematis dalam pendanaan usaha mikro.
 - c. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikururkan kecil.

- d. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
- e. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
- f. Banyak usaha mikro yang belum *bankanle*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

2. Masalah nonfinansial

- a. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
- b. Kurangnya pengetahuan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dijangkau oleh usaha mikro mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan usaha mikro untuk menyediakan produk jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
- c. Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM) serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
- d. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

3. Masalah *linkage* dengan perusahaan

- a. Industri pendukung yang lemah.
- b. Usaha mikro yang memanfaatkan atau menggunakan sistem cluster dalam bisnis belum banyak.

4. Masalah ekspor

- a. Kurangnya informasi mengenai pasar ekspor yang dimanfaatkan.

- b. Kurangnya lembaga yang dapat membantu mengembangkan ekspor.
- c. Sulitnya mendapatkan sumber dana untuk ekspor.
- d. Pengurusan dokumen yang diperlukan untuk ekspor yang birokratis (Suharjono, 2013).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

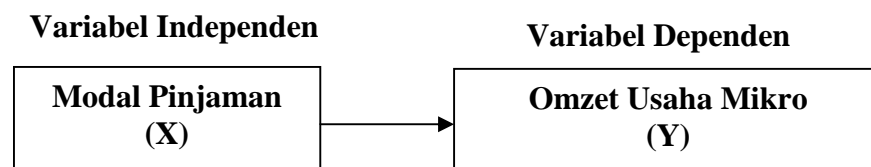
No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Tiara Juliana Jaya (2018), Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro	Metode analisis regresi linier berganda Dengan variabel <i>dummy</i>	Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, Lokasi usaha dan Lama usaha dalam menjelaskan variasi nilai produksi sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian
2	Qurrotul Aini (2019), Pengaruh modal dan pembiayaan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Bank Wakaf Mikro syariah berkah Risqi Lirboyo Kediri	Penelitian ini berjenis kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah Uji t.	Hasil uji t menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dimana dari hasil uji t pada modal yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,855 > 1,651$ dan signifikan bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembiayaan juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM karean hasil uji t pada pembiayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,141 > 1,651$ dan signifikan bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3	R. Adinda Putra Pratama (2019) Analisis dampak pinjaman kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di pasar Cicaheum Kota Bandung (Studi Kasus Pelaku Usaha	Alat analisis Uji Beda Berpasangan (<i>Paired Sample t-test</i>)	Hasil Uji Beda Berpasangan (<i>Paired Sample t-test</i>) menunjukkan, bahwa dari 33 responden yang diteliti terlihat adanya perbedaan yang signifikan terhadap modal usaha, jam kerja, omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh para pedagang di Pasar Cicaheum Kota Bandung nasabah kuliner USP Swamitra Kosuppci.

	Kuliner Nasabah Usp Swamitra Kosuppici)		
4	Dita Andriana, (2016) Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Al-Fath Ikmi, Ciputat, Kota Tangerang Selatan)	Penelitian ini dianalisis dengan metode regresi linear berganda <i>stepwise</i> untuk mendapatkan model terbaik dari sebuah analisis regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal pembiayaan, usia, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keuntungan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada KJKS BMT AL-FATH IKMI
5	Rahmat Aulia (2019) Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh	Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai <i>R Square</i> pada hasil uji koefisien determinasi 0,006 atau sebesar 0,6% LKMS Mahirah Muamalah mempengaruhi Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh dan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
6	Isnaini Nurrohmah (2015) Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)	Teknik analisis yang diguna-kan dalam penelitian ini adalah uji pangkat tanda Wilcoxon	(1) Ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan, UMKM yang menerima pem-biaya-an <i>musyarakah</i> dari BMT Beringharjo cabang Pabringen mengalami perkembangan usaha. (2) Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan <i>musyarakah</i> dari BMT Beringharjo. (3) Ada perbedaan antara jumlah pelanggan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan <i>musyarakah</i> dari BMT Beringharjo cabang Pabringen.
7	Hidayahtu Rohmah (2016) Pengaruh Pemberian	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh signi-

	Kredit terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Demangan		fikan terhadap perkembangan usaha pedagang perempuan di Pasar Demangan. Kesimpulan kedua mengungkapkan bahwa pemberian kredit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun, variabel perkembangan usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang
8	Fitra Ananda (2017) Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang	Uji pangkat tanda Wilcoxon	Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda <i>wilcoxon</i> untuk variabel modal didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada beda variabel modal sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Untuk variabel omzet penjualan didapat nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan
9	Uswatun (2017) Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Pada Bni Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil	Analisis regresi	Besarnya pengaruh pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R^2) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain.
10	Rifda Zahra Afifah, Achma Hendra Setiawan (2018) Analisis Bantuan Modal dan Kredit bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus: KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah)	Uji pangkat tanda Wilcoxon	Modal usaha terdapat kenaikan sebesar 55,87%, omzet penjualan terdapat kenaikan sebesar 22,22%, dan kenaikan laba sebesar 44,12%. Hasil uji pangkat tanda Wilcoxon menunjukkan ada beda variabel modal usaha, omzet penjualan, dan laba mikro antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

2.5 Kerangka Teori

Modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal bagi pengusaha mikro merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha mikro. Agar usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a : Modal pinjaman berpengaruh terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

H_o : Modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik (Arikunto, 2013: 27). Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan arah penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap variabel penelitian, yaitu modal pinjaman terhadap omzet usaha mikro.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksplanatori yaitu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis suatu penelitian yang sudah ada, penelitian eksplanatori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atas data mengenai hal-hal yang belum diketahui, karena bersifat mendasar penelitian ini disebut penjelajahan (*eksplanatori*).

3.2 Populasi dan Sampel

Suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hubungan dengan objek penelitian, jumlah pengusaha mikro kecil di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 1272 unit.

Menurut Hadi (2013), dalam menentukan besarnya sampel penelitian ini ketentuan yang mutlak (dalam hal ini berapa %). Pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *random* dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = derajat ketepatan (0,1).

Berdasarkan data pada survei pendahuluan diketahui bahwa jumlah jumlah pengusaha usaha mikro di Kabupaten Nagan Raya adalah 1272 unit, maka besar sampel yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{1272}{1272 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1272}{12,72 + 1}$$

$$n = \frac{1272}{13,72}$$

$$n = 92,7 \approx 93.$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun metode pengambilan sampel secara acak terstratifikasi (*stratified random sampling*).

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara:

- 1) Membatasi jumlah sampel berdasarkan kesempatan menjadi sampel yang akan diteliti.
- 2) Sampel yang di ambil berdasarkan hasil pertimbangan dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah pelaku usaha di tiap desa}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$= \text{Jumlah sampel yang di ambil tiap desa.}$$

Tabel 3.1
Daftar Nama Desa Sebagai Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Pelaku Usaha	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	Ujong Fatihah	101	$101 / 1272 \times 93$	7
2.	Blang Teungoh	76	$76 / 1272 \times 93$	6
3.	Cot Kumbang	79	$79 / 1272 \times 93$	6
4.	Blang Bintang	82	$82 / 1272 \times 93$	6
5.	Ujong Padang	63	$63 / 1272 \times 93$	5
6.	Jokja	58	$58 / 1272 \times 93$	4
7.	Lawa Batu	72	$72 / 1272 \times 93$	5
8.	Purworejo	60	$60 / 1272 \times 93$	4
9.	Pulo Ie	73	$73 / 1272 \times 93$	5
10.	Ujong Sikuneng	53	$53 / 1272 \times 93$	4
11.	Blang Baro	46	$46 / 1272 \times 93$	3
12.	Blang Muko	65	$65 / 1272 \times 93$	5
13.	Simpang Peut	259	$259 / 1272 \times 93$	19
14.	Kuta Makmur	51	$51 / 1272 \times 93$	4
15.	Gunong Reubo	45	$45 / 1272 \times 93$	3
16.	Ujong Pasi	46	$46 / 1272 \times 93$	3
17.	Alue Ie Mameh	41	$41 / 1272 \times 93$	3
Total				93

Sumber: BPS Nagan Raya Tahun 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kasus di pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

- a. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- b. Data Sekunder, data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan (RAT) yang diperlukan dalam penelitian ini di pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Iqbal, 2012). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2014). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel modal usaha, perkembangan usaha mikro dan omzet usaha mikro yang diperoleh langsung dari pelaku usaha mikro.

3.5 Model Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kuantitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier. Regresi linier digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model

regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Uji yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test* dengan menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, yaitu pengujian dengan mempertimbangkan nilai absolut yang diregresi terhadap variabel bebas (X) apabila nilai

signifikansi 0,05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan transformasi data.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji Regresi Berganda

Bentuk model regresi linier yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat adalah:

$$Y = \quad + X +$$

Dimana:

- Y : Perkembangan Omzet
 : Nilai konstanta yang akan diperoleh
 : koefisien regresi
- X : Modal Pinjaman
 : *Term of Error*

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat sig $t < = 0,05$, maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- b) Tingkat sig $t > = 0,05$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal tambahan yang diperoleh oleh pengusaha mikro yang berasal dari lembaga keuangan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya tahun 2021. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal pinjaman yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).

2. Omzet

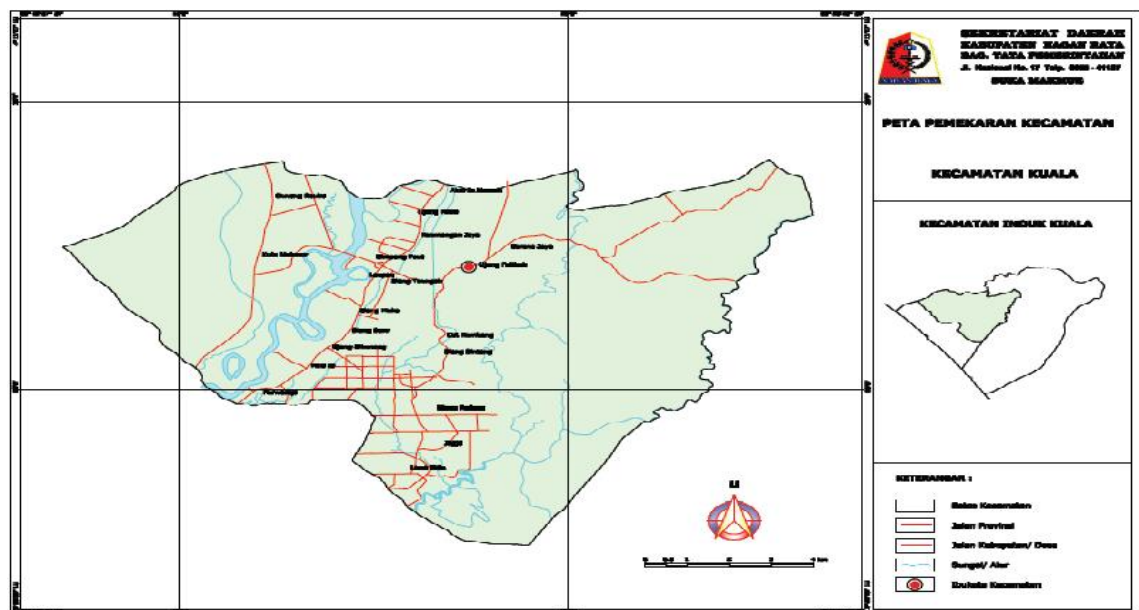
Omzet adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan/ penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha mikro. Adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Wilayah Kecamatan Kuala

Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Ujong Fatimah merupakan nama dari Ibu Kota Kecamatan ini, dengan luas wilayah adalah 120,89 Km². Sedangkan untuk persentase luas Kecamatan terhadap luas Kabupaten adalah 3,41%. Jumlah Mukim yang terdapat di Kecamatan ini adalah 2 mukim, dan terdiri dari 17 Gampong.



Gambar 4.1: Peta Kecamatan Kuala
Sumber: BPS Kecamatan Kuala tahun 2020

4.1.1 Batas Wilayah

Hubungan Kecamatan Kuala dengan beberapa Kecamatan lainnya sangat dekat, hal tersebut sesuai dengan batas-batas wilayah Kecamatan ini dengan Kecamatan lainnya:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Suka Makmue
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kuala Pesisir
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Tadu Raya.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2020 adalah sebanyak 21.835 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduknya tersebar pada 17 Gampong yang ada di Kecamatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 4.1 berikut ini.

Tabel. 4.1
Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020

No.	Desa	Jumlah Penduduk
1	Ujong Fatihah	4.397
2	Blang Teungoh	1.102
3	Cot Kumbang	706
4	Blang Bintang	956
5	Ujong Padang	1.200
6	Jokja	1.149
7	Lawa Batu	943
8	Purworejo	899
9	Pulo Ie	918
10	Ujong Sikuneng	512
11	Blang Baro	714
12	Blang Muko	1.053
13	Simpang Peut	4.598
14	Kuta Makmur	792
15	Gunong Reubo	265
16	Ujong Pasi	1.022
17	Alue Ie Mameh	609
Jumlah		21.835

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten Nagan Raya 2020

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.1 di atas, mayoritas penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Kuala menurut BPS pada Tahun 2020 berada di Gampong Simpang Peut yakni sebesar 4.598 jiwa, disusul oleh Gampong Ujong Fatihah yakni berjumlah 4.397 jiwa (orang).

4.2 Hasil Penelitian

Pada pembahasan berikut disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang pelaku usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang menggunakan pembiayaan modal oleh lembaga keuangan setempat.

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	27 – 33	12	12,9
2.	34 – 40	30	32,3
3.	41 – 47	38	40,9
4.	48 – 54	13	14,0
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 27 – 33 tahun sebanyak 12 orang atau 12,9%, responden yang berumur 34 – 40 tahun sebanyak 30 orang atau 32,3%, responden yang berumur 41 – 47 tahun sebanyak

38 orang atau 40,91%, dan responden yang berumur 48 – 54 tahun sebanyak 13 orang atau 14,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 41 – 47.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	50	53,8
2.	Perempuan	43	46,2
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 53,8% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau 46,2%. Dengan demikian, responden laki-laki lebih banyak dibanding dengan responden laki;laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut status pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1.	Menikah	80	86,0
2.	Belum Menikah	6	6,5
3.	Pernah Menikah	7	7,5
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang berstatus menikah ada 80 orang atau 86,0%, responden yang berstatus belum menikah sebanyak 6 orang atau 6,5% dan responden yang sudah pernah menikah ada 7 orang atau 7,5%. Dengan demikian, responden yang berstatus menikah lebih dominan dari pada responden yang berstatus belum menikah dan sudah pernah menikah.

4. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	6	6,5
2.	SMP	9	9,7
3.	SMA	63	67,7
4.	S-1	15	16,1
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Hasil dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikannya SD ada 6 orang atau 6,5%, responden yang tingkat pendidikannya SMP ada 9 orang atau 9,7%, responden yang tingkat pendidikannya SMA ada 63 orang atau 67,7%, dan responden yang tingkat pendidikannya S-1 ada 15 orang atau 16,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang Kue	21	22,6
2.	Warung Nasi	4	4,3
3.	Kelontong	11	11,8
4.	Pedagang toko	13	14,0
5.	Pembuat Kerupuk	3	3,2
6.	Jasa rias pengantin	2	2,2
7.	Pembuat Batu Bata	5	5,4
8.	Online Shop	3	3,2
9.	Salon	2	2,2
10.	Warung Jajan	3	3,2
11.	Pedagang Bakso	3	3,2
12.	Warung Kopi	10	10,8
13.	Counter Pulsa	4	4,3
14.	Pedagang tempe/tahu	5	5,4
15.	Pangkas rambut	2	2,2
16.	Pedagang baju	2	2,2
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki usaha pedagang kue ada 21 orang atau 22,6%, yang memiliki usaha warung nasi ada 4 orang atau 4,3%, yang memiliki usaha kelontong ada 11 orang atau 11,8%, yang memiliki usaha pedagang toko ada 13 orang atau 14,0%, yang memiliki usaha pembuat kerupuk ada 3 orang atau 3,2%, yang memiliki usaha jasa rias pengantin ada 2 orang atau 2,2%, yang memiliki usaha pembuat batu bata ada 5 orang atau 5,4%, yang memiliki usaha *online shop* ada 3 orang atau 3,2%, yang memiliki usaha salon ada 2 orang atau 2,2%, yang memiliki usaha warung jajan ada 3 orang atau 3,2%, yang memiliki usaha warung bakso ada 3 orang atau 3,2%, yang memiliki usaha warung kopi ada 10 orang atau 10,8%, yang memiliki usaha *counter pulsa* ada 4 orang atau 4,3%, yang memiliki usaha pedagang tempe/tahu ada 5 orang atau 5,4%, yang memiliki usaha pangkas rambut ada 2 orang atau 2,2%, dan yang memiliki usaha pedagang baju ada 2 orang atau 2,2%. Dengan

demikian, responden yang memiliki usaha pedagang kue lebih dominan dari jenis usaha lainnya

4.2.2 Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Perkembangan Omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Adapun perbedaan perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya modal pinjaman di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dapat dilihat dari pendapatan atau penghasilan rata-rata responden serta dengan meningkatnya jumlah pekerja yang bekerja di usaha mikro responden.

1. Jumlah Pembiayaan Responden

Tabel 4.7
Jumlah Pembiayaan

No.	Jumlah Pembiayaan	Jumlah	Persentase
1.	Rp 1.500.000,-	4	4,3
2.	Rp 2.000.000,-	7	7,5
3.	Rp 2.500.000,-	9	9,7
4.	Rp 3.000.000,-	11	11,8
5.	Rp 5.000.000,-	10	10,8
6.	Rp 7.000.000,-	1	1,1
7.	Rp 10.000.000,-	12	12,9
8.	Rp 15.000.000,-	14	15,1
9.	Rp 20.000.000,-	4	4,3
10.	Rp 25.000.000,-	8	8,6
11.	Rp 30.000.000,-	5	5,4
12.	Rp 35.000.000,-	2	2,2
13.	Rp 40.000.000,-	2	2,2
14.	Rp 50.000.000,-	4	4,3
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan untuk modal usaha mikro berkisar antara Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,-. Namun jumlah pembiayaan Rp 15.000.000,- yang

paling dominan diantara jumlah pembiayaan lainnya, yaitu ada 14 orang atau 15,1%.

2. Jumlah Angsuran Responden per bulan

Adapun untuk jumlah angsuran yang harus dipenuhi oleh responden setiap bulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Angsuran

No.	Jumlah Angsuran	Jumlah	Persentase
1.	Rp 147.500,-	4	4,3
2.	Rp 196.667,-	7	7,5
3.	Rp 245.883,-	9	9,7
4.	Rp 295.000,-	11	11,8
5.	Rp 327.778,-	1	1,1
6.	Rp 458.889,-	1	1,1
7.	Rp 491.667,-	14	15,1
8.	Rp 590.000,-	2	2,2
9.	Rp 655.556,-	3	3,2
10.	Rp 737.500,-	12	12,9
11.	Rp 983.333,-	8	8,6
12.	Rp 1.229.167,-	8	8,6
13.	Rp 1.376.667,-	1	1,1
14.	Rp 1.475.000,-	5	5,4
15.	Rp 1.573.333,-	2	2,2
16.	Rp 1.638.889,-	1	1,1
17.	Rp 1.720.833,-	1	1,1
18.	Rp 1.966.667,-	2	2,2
19.	Rp 2.458.333,-	1	1,1
Jumlah		93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah angsuran responden setiap bulannya berkisar antara Rp 147.500,- sampai dengan Rp 2.458.333,-. Namun jumlah angsuran Rp 491.667,- yang paling dominan diantara jumlah pembiayaan lainnya, yaitu ada 14 orang atau 15,1%.

3. Perbedaan jumlah tenaga kerja Sebelum dan Sesudah Mendapat Modal Pinjaman

Jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima
Pembiayaan Modal Pinjaman

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Sebelum Menerima Modal Pinjaman		Sesudah Menerima Modal Pinjaman	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0	35	37,6	21	22,6
2.	1	41	44,1	23	24,7
3.	2	16	17,2	30	32,3
4.	3	1	1,1	18	19,4
5.	4	-	-	1	1,1
Jumlah		93	100%	93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Jumlah tenaga kerja sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman untuk tenaga kerja 1 orang ada 41 orang atau 44,1%, untuk tenaga kerja 2 orang ada 16 orang atau 17,2%, untuk tenaga kerja 3 orang ada 1 orang atau 1,1%, dan yang tidak ada tenaga kerjanya ada 35 orang atau 37,6%. Sedangkan jumlah tenaga kerja sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman untuk tenaga kerja 1 orang ada 23 orang atau 24,7%, untuk tenaga kerja 2 orang ada 30 orang atau 32,3%, untuk tenaga kerja 3 orang ada 18 orang atau 19,4%, dan yang tidak ada tenaga kerjanya ada 21 orang atau 22,6%. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat diketahui ada peningkatan jumlah tenaga kerja dari sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman dengan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman, yaitu pada kategori tidak ada dari 37,6% menurun menjadi 22,6%.

4. Perbedaan jumlah Omzet Sebelum dan Sesudah Mendapat Modal Pinjaman

Pembiayaan modal pinjaman salah satunya bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro. Untuk melihat apakah usaha mikro mengalami perkembangan perlu diketahui omzet penghasilan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Adapun besarnya persentase omzet penghasilan responden sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Jumlah Omzet Penghasilan Sebelum dan Sesudah Menerima
Pembiayaan Modal Pinjaman

No.	Jumlah Omzet Penghasilan	Sebelum Menerima Modal Pinjaman		Sesudah Menerima Modal Pinjaman	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Rp 1.300.000,-	1	1,1	21	22,6
2.	Rp 1.500.000,-	7	7,5	23	24,7
3.	Rp 1.750.000,-	2	2,2	30	32,3
4.	Rp 1.800.000,-	5	5,4	18	19,4
5.	Rp 2.000.000,-	6	6,5	1	1,1
6.	Rp 2.250.000,-	-	-	4	4,3
7.	Rp 2.500.000,-	-	-	4	4,3
8.	Rp 2.700.000,-	1	1,1	3	3,2
9.	Rp 2.800.000,-			2	2,2
10.	Rp 3.000.000,-	1	1,1	8	8,6
11.	Rp 3.500.000,-	3	3,2	-	-
12.	Rp 3.600.000,-	3	3,2	2	2,2
13.	Rp 4.000.000,-	2	2,2	-	-
14.	Rp 4.500.000,-	3	3,2	-	-
15.	Rp 5.000.000,-	12	12,9	1	1,1
16.	Rp 5.500.000,-	9	9,7	3	3,2
17.	Rp 5.700.000,-	-	-	2	2,2
18.	Rp 6.000.000,-	18	19,4	4	4,3
19.	Rp 6.500.000,-	-	-	9	9,7
20.	Rp 7.000.000,-	1	1,1	8	8,6
21.	Rp 7.500.000,-	14	15,1	9	9,7
22.	Rp 8.000.000,-	-	-	9	9,7
23.	Rp 9.000.000,-	5	5,4	7	7,5
24.	Rp 10.000.000,-	3	3,2	3	3,2
25.	Rp 10.500.000,-	-	-	8	8,6

26.	Rp 11.000.000,-	-	-	3	3,2
27.	Rp 12.000.000,-	-	-	4	4,3
Jumlah		93	100%	93	100%

Sumber: Hasil penelitian, data diolah bulan Juni 2021.

Jumlah omzet penghasilan sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman adalah berkisar antara Rp 1.300.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,-. Namun jumlah omzet penghasilan sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman Rp 6.000.000,- yang paling dominan diantara jumlah omzet penghasilan lainnya, yaitu ada 18 orang atau 19,4%, selanjutnya ada jumlah omzet penghasilan Rp 7.500.000,- yaitu ada 14 orang atau 15,1%.

Jumlah omzet penghasilan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman adalah berkisar antara Rp 2.250.000,- sampai dengan Rp 12.000.000,-. Namun jumlah omzet penghasilan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman Rp 1.750.000,- yang paling dominan diantara jumlah omzet penghasilan lainnya, yaitu ada 30 orang atau 32,3%, selanjutnya ada jumlah omzet penghasilan Rp 1.500.000,- yaitu ada 23 orang atau 24,7%, Rp 1.300.000,- ada 21 orang atau 22,6%, Rp 1.800.000,- ada 18 orang atau 19,4%, dan untuk jumlah omzet penghasilan tertinggi yaitu Rp 12.000.000,- yaitu ada 4 orang atau 4,3%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah omzet penghasilan responden setelah menerima pembiayaan modal pinjaman yaitu sekitar 2,08% dari sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan omzet usaha mikro sebelum menerima pembiayaan modal dengan perkembangan omzet usaha mikro sesudah menerima pembiayaan modal. Hasil ini diuji dengan regresi linier sederhana.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogroff-smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	575124,69743518
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		0,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

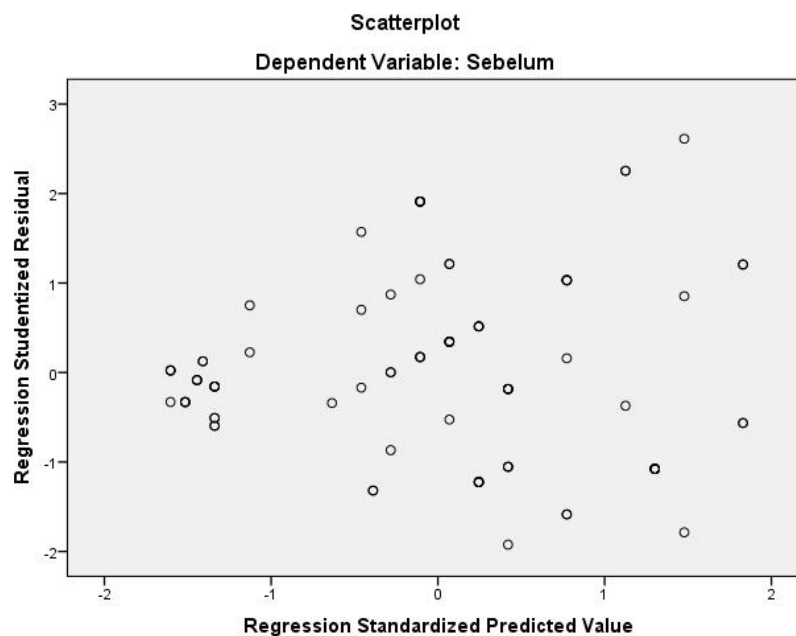
Sumber: Output Data SPSS.20.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 93 adalah 0,433. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari

signifikansi 0,05 atau $0,433 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Data SPSS.20

4.3.2 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = + X +$$

Dimana:

Y : Perkembangan Omzet

: Nilai konstanta yang akan diperoleh

: koefisien regresi

X : Modal Pinjaman

: *Term of Error*

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-320661,250	156384,691		-2,050	,043
	Sesudah	0,803	0,021	,970	37,844	,000

a. Dependent Variable: Sebelum
Sumber: Output Data SPSS.20

Hasil dari analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar -320661,250 yang artinya ada perbedaan yang berarti pada variabel perkembangan omzet usaha mikro antara sebelum dan setelah pembiayaan modal, dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Oleh karena t-hitung negatif berarti rata-rata keuntungan sebelum pembiayaan lebih rendah daripada keuntungan setelah pembiayaan. Hal ini berarti keuntungan sebelum pembiayaan dan keuntungan setelah pembiayaan adalah tidak sama atau berbeda nyata, yang berarti bahwa pemberian modal pembiayaan yang dilakukan berhasil secara signifikan.
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,803, angka ini berarti bahwa setiap pembiayaan modal 1% untuk usaha mikro, maka pertumbuhan perkembangan omzet usaha mikro akan meningkat sebesar 0,803.
- a. Koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal pinjaman (X) terhadap perkembangan omzet usaha mikro (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -320661,250 + 0,803X$.

b. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas modal pinjaman (X) terhadap perkembangan omzet usaha mikro (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

1. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

No.	Variabel	Hasil Analisis		
		t_{hitung}	t_{tabel}	Sign.
1	Sesudah menerima modal	37,844	1.66159	0,00

Sumber: Output Data SPSS.20

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel modal pinjaman (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal pinjaman (X) terhadap perkembangan omzet usaha mikro (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabilanilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Adjusted R Square

No.	Nilai	Hasil
1.	Nilai R	0,970
2.	Adjusted R Square	0,940

Sumber: Output Data SPSS.20

Hasil dari analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,970 sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,940$ yang menunjukkan bahwa 94,0% dari variasi perubahan perkembangan omzet usaha mikro (Y) mampu dijelaskan oleh variabel modal pinjaman (X). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0,940 dinyatakan bahwa model valid.

4.4 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya menghasilkan beberapa temuan penting seperti telah diungkapkan pada sub sebelumnya. Responden yang juga sebagai pelaku usaha penerima modal pinjaman dari beberapa lembaga keuangan yang berada di kecamatan Kuala, seperti koperasi, Bank Syari'ah dan Bank konvensional. Responden lebih didominasi laki-laki dari pada perempuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,970 sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,970$ yang menunjukkan bahwa 97,0% dari variasi perubahan perkembangan omzet usaha mikro (Y) mampu dijelaskan oleh variabel modal pinjaman (X). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muslimin (2018) menggunakan pendekatan kualitatif memberikan hasil bahwa

berdirinya BMT Al Amin Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Sehingga adanya pembiayaan modal yang diberikan pada masyarakat khususnya para usaha mikro yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

Perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman dapat dilihat dari omzet penjualan dan jumlah tenaga kerja yang diperoleh pengusaha mikro dalam tiap bulan. Rata-rata omzet penghasilan usaha mikro setiap bulannya sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman adalah sebesar Rp 5.145.161,- Sedangkan rata-rata omzet penghasilan usaha mikro setiap bulannya yang diperoleh responden setiap bulan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman adalah Rp. 6.804.301,-.

Jumlah tenaga kerja adalah salah satu indikator perkembangan usaha. Dari hasil penelitian, jumlah tenaga kerja sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman ada 35 orang atau 37,6% responden yang tidak memiliki tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pelaku usaha mikro belum terlalu membutuhkan tambahan tenaga kerja, semua pekerjaan masih dapat dikerjakan sendiri. Sedangkan jumlah tenaga kerja sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman ada 21 orang atau 22,6% responden yang tidak memiliki tenaga kerja, pelaku usaha mikro mayoritas memiliki tenaga kerja dua orang yaitu sebanyak 30 orang atau 32,3% responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Ada perbedaan perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya modal pinjaman di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan omzet penghasilan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman. Rata-rata omzet penghasilan usaha mikro setiap bulannya sebelum menerima pembiayaan modal pinjaman adalah sebesar Rp 5.145.161,- Sedangkan rata-rata omzet penghasilan usaha mikro setiap bulannya yang diperoleh responden setiap bulan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman adalah Rp. 6.804.301,-. Jadi selisih dari sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal pinjaman adalah sebesar Rp 1.659.140,-
2. Ada pengaruh modal pinjaman terhadap perkembangan omzet di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan temuan yang ada, yaitu:

1. Untuk meningkatkan perkembangan omzet pelaku usaha mikro, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang, omset penjualan dan tenaga kerja. Maka diharapkan pemerintah dan lembaga penyedia pembiayaan dapat lebih banyak ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut agar mereka terhindar dari rentenir yang bunganya membebani usaha mikro.
2. Bagi masyarakat sebagai pelaku usaha mikro, agar lebih bijak dalam memilih lembaga untuk tambahan modal usahanya, juga dengan memanfaatkan modal usaha yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memakai sampel yang lebih luas dan menambah variabel-variabel independen yang dapat meningkatkan perkembangan usaha mikro sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Putra, P.R. 2019. Analisis dampak pinjaman kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di pasar Cicaheum Kota Bandung (Studi Kasus Pelaku Usaha Kuliner Nasabah Usp Swamitra Kosuppci)
- Aini, Qurrotul. 2019. Pengaruh modal dan pembiayaan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Bank Wakaf Mikro syari'ah berkah Risqi Lirboyo Kediri. Skripsi: Perbankan Syari'ah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Arif, M.N. R. 2016. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta
- Haryadi. 2015. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: UPP AMP YKPN Ikut Mencerdaskan Bangsa.
- Hasibuan, M.S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I & Yasrizal. 2016. *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja di Indonesia*. *JIEP-Vol. 16, No 1, Maret 2016*. E-ISSN 2548-1851
- <http://repository.utu.ac.id>. Diakses tanggal 5 November 2020.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raga Grafindo Persada.
- Komaruddin. 2015. *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Lestari, D. 2017. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM*. Jakarta: STEKPI
- Marcelina, A.L. 2012. *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia)*. Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mubyarto. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3S
- Muhammad. 2012. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhandri. 2017. *Kelayakan UMKM Menggunakan Kredit Komersial*. <http://www.smecca.com/deputi7/siaahan.pdf>. Diakses tanggal 24 November 2020
- Partom dan Soejodono. 2014. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Praboowo, D. 2017. *Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*. *Jurnal ekonomi rakyat Th.II No.1-Maret 2017*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Putri, I. Y. 2016. *Analisis Usaha Mikro Monel Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus: Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara)*. Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rahmana. 2015. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan*. www.landasanteori.com. Diakses tanggal 2 Desember 2020.
- Rosmiati. 2012. *Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (Kupem) oleh Pemerintah Kota Jambi terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. Jurnal: Mankeu, Vol. 1, No. 3, 2012:239-244. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP: Universitas Jambi.
- Rudjito. 2014. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis*. Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
- Sandee. P. 2013. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi MIESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Suharjono. 2013. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyastuti, 2014. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis konsentrasi regional UKM di Indonesia 2012-2015*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 143-164.
- Soetrisno, 2014. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. 2011. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tiara, J.J. 2018. *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro*. Tesis: Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wangsawidjaja. 2013. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi, 2013. *Potensi Perkembangan Modal UMKM dari Pinjaman Perbankan*. http://www.smeccda.com/deputi7/file_Infokop/.pdf. Diakses tanggal 21 November 2020.
- Yustika, 2013. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Makassar: UIN Alauddin Makassar

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA

A. Karakteristik Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Status Perkawinan :
Pendidikan Terakhir :
Jenis Usaha :

B. Perkembangan Usaha Mikro

1. Berapa jumlah tenaga kerja sebelum mendapatkan modal pinjaman?
.....
2. Berapa jumlah tenaga kerja sesudah mendapatkan modal pinjaman?
.....
3. Berapa omzet Anda sebelum mendapatkan modal pinjaman perbulan ?
4.
5. Berapa omzet Anda sesudah mendapatkan modal pinjaman perbulan?
.....

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN							
Responden	Umur	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Jumlah Pekerja	Pendidikan	Jenis Usaha	Tempat Usaha
Maimunah	45	Laki-laki	Menikah	2	SMA	Pedagang Kue	Simpang Peut
Nuraida	27	Laki-laki	Belum Menikah	3	SMA	Warung Nasi	Simpang Peut
Suratman	34	Perempuan	Menikah	1	S-1	Kelontong	Simpang Peut
Fakroloji	36	Laki-laki	Menikah	3	SMA	Warung Nasi	Simpang Peut
Lismar	35	Laki-laki	Menikah	2	SMP	Pedagang Kue	Simpang Peut
Intan Hartini	41	Laki-laki	Menikah	1	S-1	Pedagang toko	Simpang Peut
Tgk. Bakhtiar	50	Laki-laki	Menikah	2	SD	Warung Nasi	Simpang Peut
Umi Kalsum	45	Perempuan	Menikah	1	SMA	Kelontong	Simpang Peut
Cut Jamalia	44	Laki-laki	Menikah	1	SMP	Pembuat Kerupuk	Simpang Peut
Zalika	30	Laki-laki	Menikah	2	SMA	Pedagang Kue	Simpang Peut
Hamidah	45	Perempuan	Menikah	2	SMA	Jasa rias pengantin	Simpang Peut
T. Saiful	32	Perempuan	Menikah	2	S-1	Pedagang toko	Simpang Peut
Mujianto	37	Laki-laki	Belum Menikah	2	SMA	Pembuat Batu Bata	Simpang Peut
Fatimah	41	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Simpang Peut
Nur Asri	45	Laki-laki	Menikah	0	S-1	Online Shop	Simpang Peut
Almia	38	Laki-laki	Menikah	0	S-1	Kelontong	Simpang Peut
T. Firzal	43	Perempuan	Menikah	2	SMA	Pembuat Kerupuk	Simpang Peut
Rahmat Saputra	29	Laki-laki	Belum Menikah	0	SMP	Kelontong	Simpang Peut
Elsa Novita	38	Laki-laki	Menikah	0	SMA	Online Shop	Simpang Peut
T. Ismail	37	Laki-laki	Menikah	0	SMA	Pedagang toko	Ujong Sikuneng
M. Hamzah	37	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Ujong Sikuneng
Annisa Husrah	44	Laki-laki	Menikah	2	SD	Salon	Ujong Sikuneng
Cut Hasnidar	46	Perempuan	Pernah Menikah	0	SMA	Warung Jajan	Ujong Sikuneng
Aisyah	50	Laki-laki	Menikah	1	S-1	Kelontong	Blang Teungoh
Putri Handayani	44	Perempuan	Menikah	3	SMA	Pedagang Bakso	Blang Teungoh
Halimah	45	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Blang Teungoh
Siti Fatimah	47	Perempuan	Menikah	2	S-1	Pedagang Kue	Blang Teungoh
Sarah Fadila	46	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Warung Nasi	Blang Teungoh
Safrizal	37	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Blang Teungoh
Suparman	37	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Kelontong	Blang Bintang
Jasman	43	Perempuan	Menikah	3	SMP	Warung Kopi	Blang Bintang
Cut Isya	45	Laki-laki	Menikah	2	SMA	Pedagang Kue	Blang Bintang
Cut Misra	38	Laki-laki	Menikah	1	S-1	Pedagang Kue	Blang Bintang
Anisa	46	Laki-laki	Menikah	2	SMA	Pedagang Kue	Blang Bintang
Agus Rizal	42	Perempuan	Menikah	2	SMP	Pembuat Kerupuk	Blang Bintang
M. Al Fahri	47	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Lawa Batu
Risma	44	Laki-laki	Pernah Menikah	0	SMA	Warung Jajan	Lawa Batu
T. Saiful	43	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Lawa Batu
Adelia	28	Perempuan	Menikah	3	S-1	Jasa rias pengantin	Lawa Batu
Rosmawar	36	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Lawa Batu
Parianto T	48	Perempuan	Menikah	2	SMA	Warung Kopi	Blang Muko
Agus	45	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang tahu	Blang Muko
Rahmad	37	Laki-laki	Menikah	3	SMA	Pedagang tahu	Blang Muko
Amiruddin	48	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang tempe	Blang Muko
Rusman	45	Perempuan	Pernah Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Blang Muko
Jumini	38	Perempuan	Pernah Menikah	3	SMP	Pedagang Kue	Ujong Fatihah
Zainab Siregar	50	Perempuan	Menikah	1	SMA	Online Shop	Ujong Fatihah
Andini	46	Laki-laki	Menikah	2	S-1	Salon	Ujong Fatihah
Intan Budi	40	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Ujong Fatihah
Nuriman	51	Perempuan	Menikah	0	SMA	Counter Pulsa	Ujong Fatihah
Cut Nurbaiti	43	Perempuan	Menikah	1	SMP	Pedagang Kue	Ujong Fatihah
Riswandi	33	Perempuan	Menikah	2	SMA	Kelontong	Ujong Fatihah
M. Rian	45	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Ujong Fatihah
Kalimah Abnur	45	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang tempe	Cot Kumpang
Agus Danil	53	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang tahu	Cot Kumpang
Suardi	36	Perempuan	Menikah	0	SMA	Kelontong	Cot Kumpang
Khairudin	32	Perempuan	Menikah	0	SMA	Pangkas rambut	Cot Kumpang
Maya	41	Laki-laki	Menikah	0	SMA	Warung Jajan	Cot Kumpang
Trisna Wati	45	Perempuan	Pernah Menikah	2	SD	Pedagang Kue	Cot Kumpang
Imam Nur	50	Laki-laki	Menikah	2	SMA	Pedagang Bakso	Kuta Makmur
Bustami	40	Laki-laki	Menikah	3	SMA	Pembuat Batu Bata	Kuta Makmur
Sarnam	48	Perempuan	Menikah	1	SMP	Pedagang toko	Kuta Makmur
Sudirman	39	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pangkas rambut	Kuta Makmur
Ramlah	43	Perempuan	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Gunong Reubo
Sugiono	32	Laki-laki	Belum Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Gunong Reubo
Mustajab	49	Laki-laki	Menikah	3	S-1	Pembuat Batu Bata	Gunong Reubo
Cut Jamaliah	37	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang Bakso	Ujong Padang
Nadia	48	Perempuan	Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Ujong Padang
Junaidi Jumanti	40	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Ujong Padang
Yusnaidi	36	Laki-laki	Menikah	0	SD	Kelontong	Ujong Padang
Adnan	29	Perempuan	Menikah	1	SMA	Kelontong	Ujong Padang
Parianto T	40	Perempuan	Pernah Menikah	3	SMA	Pembuat Batu Bata	Purworejo
Cut Indah	31	Laki-laki	Menikah	3	SMA	Pedagang Kue	Purworejo
Fatimah Sari	47	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang Kue	Purworejo
Nur Farisi	38	Perempuan	Menikah	1	SMP	Pedagang Kue	Purworejo
Nadhiatul Firda	47	Perempuan	Menikah	1	S-1	Pedagang Kue	Jokja
Yusuf Purnama	40	Perempuan	Pernah Menikah	0	SMA	Counter Pulsa	Jokja
Chaidir Azhar	50	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Warung Kopi	Jokja
Ainon Mardiah	37	Laki-laki	Menikah	3	S-1	Pedagang toko	Jokja
M. Rajab Ritonga	54	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Pulo Ie
Monica	45	Perempuan	Menikah	0	SMA	Pedagang baju	Pulo Ie
M. Rian	44	Perempuan	Menikah	2	SMA	Kelontong	Pulo Ie
Jafaruddin	35	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedangan toko	Pulo Ie
Zein	38	Perempuan	Menikah	1	S-1	Counter Pulsa	Pulo Ie
Kamarullah	45	Perempuan	Menikah	2	SMA	Pembuat Batu Bata	Ujong Pasi
Nurjannah	43	Laki-laki	Menikah	1	SD	Pedagang baju	Ujong Pasi
Zainal Afrin	44	Laki-laki	Menikah	1	SMA	Pedagang toko	Ujong Pasi
Yanti Malasari	30	Perempuan	Menikah	3	SMA	Pedagang Kue	Alue Ie Mameh
Iskandar	29	Perempuan	Menikah	1	SMA	Counter Pulsa	Alue Ie Mameh
Nuzulul	35	Perempuan	Menikah	2	S-1	Warung Kopi	Alue Ie Mameh
Hasnoni	42	Perempuan	Menikah	0	SMA	Pedagang Kue	Blang Baro
Fadli	45	Laki-laki	Menikah	1	SD	Warung Kopi	Blang Baro
Iqbal Kumala	35	Laki-laki	Menikah	3	SMA	Pedagang toko	Blang Baro

Lampiran 4

OUTPUT DATA SPSS

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27 - 33	12	12,9	12,9	12,9
34 - 40	30	32,3	32,3	45,2
41 - 47	38	40,9	40,9	86,0
48 - 54	13	14,0	14,0	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	50	53,8	53,8	53,8
Perempuan	43	46,2	46,2	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Status Pernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menikah	80	86,0	86,0	86,0
Belum Menikah	6	6,5	6,5	92,5
Pernah Menikah	7	7,5	7,5	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	6,5	6,5	6,5
SMP	9	9,7	9,7	16,1
SMA	63	67,7	67,7	83,9
S-1	15	16,1	16,1	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Jenis Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang Kue	21	22,6	22,6	22,6
Warung Nasi	4	4,3	4,3	26,9
Kelontong	11	11,8	11,8	38,7
Pedagang toko	13	14,0	14,0	52,7
Pembuat Kerupuk	3	3,2	3,2	55,9
Jasa rias pengantin	2	2,2	2,2	58,1
Pembuat Batu Bata	5	5,4	5,4	63,4
Online Shop	3	3,2	3,2	66,7
Salon	2	2,2	2,2	68,8
Warung Jajan	3	3,2	3,2	72,0
Pedagang Bakso	3	3,2	3,2	75,3
Warung Kopi	10	10,8	10,8	86,0
Counter Pulsa	4	4,3	4,3	90,3

Pedagang tempe/tahu	5	5,4	5,4	95,7
Pangkas rambut	2	2,2	2,2	97,8
Pedagang baju	2	2,2	2,2	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Jumlah Pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1500000	4	4,3	4,3	4,3
2000000	7	7,5	7,5	11,8
2500000	9	9,7	9,7	21,5
3000000	11	11,8	11,8	33,3
5000000	10	10,8	10,8	44,1
7000000	1	1,1	1,1	45,2
10000000	12	12,9	12,9	58,1
Valid 15000000	14	15,1	15,1	73,1
20000000	4	4,3	4,3	77,4
25000000	8	8,6	8,6	86,0
30000000	5	5,4	5,4	91,4
35000000	2	2,2	2,2	93,5
40000000	2	2,2	2,2	95,7
50000000	4	4,3	4,3	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Ujmlah Angsuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
147500	4	4,3	4,3	4,3
196667	7	7,5	7,5	11,8
245833	9	9,7	9,7	21,5
295000	11	11,8	11,8	33,3
Valid 327778	1	1,1	1,1	34,4
458889	1	1,1	1,1	35,5
491667	14	15,1	15,1	50,5
590000	2	2,2	2,2	52,7
655556	3	3,2	3,2	55,9

737500	12	12,9	12,9	68,8
983333	8	8,6	8,6	77,4
1229167	8	8,6	8,6	86,0
1376667	1	1,1	1,1	87,1
1475000	5	5,4	5,4	92,5
1573333	2	2,2	2,2	94,6
1638889	1	1,1	1,1	95,7
1720833	1	1,1	1,1	96,8
1966667	2	2,2	2,2	98,9
2458333	1	1,1	1,1	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Omzet Sebelum Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1300000	1	1,1	1,1	1,1
1500000	7	7,5	7,5	8,6
1750000	2	2,2	2,2	10,8
1800000	5	5,4	5,4	16,1
2000000	6	6,5	6,5	22,6
2700000	1	1,1	1,1	23,7
3000000	1	1,1	1,1	24,7
3500000	3	3,2	3,2	28,0
4000000	2	2,2	2,2	30,1
4500000	3	3,2	3,2	33,3
5000000	12	12,9	12,9	46,2
5500000	9	9,7	9,7	55,9
6000000	18	19,4	19,4	75,3
7000000	1	1,1	1,1	76,3
7500000	14	15,1	15,1	91,4
9000000	5	5,4	5,4	96,8
10000000	3	3,2	3,2	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Omzet Sesudah Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2250000	4	4,3	4,3	4,3
2500000	4	4,3	4,3	8,6
2700000	3	3,2	3,2	11,8
2800000	2	2,2	2,2	14,0
3000000	8	8,6	8,6	22,6
3600000	2	2,2	2,2	24,7
5000000	1	1,1	1,1	25,8
5500000	3	3,2	3,2	29,0
5700000	2	2,2	2,2	31,2
6000000	4	4,3	4,3	35,5
6500000	9	9,7	9,7	45,2
7000000	8	8,6	8,6	53,8
7500000	9	9,7	9,7	63,4
8000000	9	9,7	9,7	73,1
9000000	7	7,5	7,5	80,6
10000000	3	3,2	3,2	83,9
10500000	8	8,6	8,6	92,5
11000000	3	3,2	3,2	95,7
12000000	4	4,3	4,3	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Tenaga Kerja Sebelum Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	35	37,6	37,6	37,6
1	41	44,1	44,1	81,7
2	16	17,2	17,2	98,9
3	1	1,1	1,1	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Tenaga Kerja Sesudah Pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	21	22,6	22,6	22,6
1	23	24,7	24,7	47,3
2	30	32,3	32,3	79,6
3	18	19,4	19,4	98,9
4	1	1,1	1,1	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,970 ^a	,940	,940	578276,089	,940	1432,147	1	91	,000

a. Predictors: (Constant), Sesudah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47891462816145 3,440	1	47891462816145 3,440	1432,147	,000 ^b
	Residual	30430694419191 ,887	91	334403235375,7 35		
	Total	50934532258064 5,300	92			

a. Dependent Variable: Sebelum

b. Predictors: (Constant), Sesudah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	320661,250	156384,691		-2,050	,043
	Sesudah	,803	,021	,970	37,844	,000

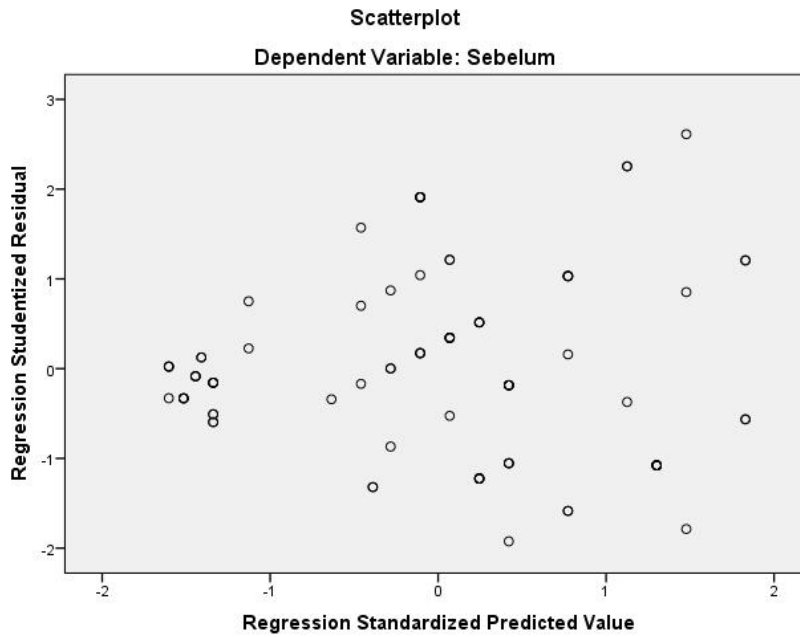
a. Dependent Variable: Sebelum

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	575124,6974351
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 5

FOTO PENELITIAN



Foto 1: Pengambilan Data di Kantor Kecamatan Kuala



Foto 2: Pembagian Kuesioner kepada Pelaku Usaha Mikro



Foto 3: Pembagian Kuesioner kepada Pelaku Usaha Mikro



Foto 4: Pembagian Kuesioner kepada Pelaku Usaha Mikro



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
GAMpong BLANG MUKO

Jalan Meulaboh T.Tuan Desa Blang Muko Kode Pos : 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 120/2020/III/2021

Keuchik Gampong Blang Muko, Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **DEWI WAHYUNI**
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Gampong Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Blang Muko Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dengan judul : **"Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blang Muko, 29 Maret 2021

An: Keuchik Gampong Blang Muko,





PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jln. Nuruddin Ar-Raniry No. TELP. (0655) 7556426 FAX (0655) 7556404, E-mail : disperindagkopukm.nr2020@gmail.com
SUKA MAKMUE Kode Pos 23671

Nomor : 518 / 201 / III / 2021
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin untuk
Penelitian Skripsi**

Suka Makmue, 15 Maret 2021

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Teuku Umar
di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Nomor : 292 / UN59.4 / LT / 2021 Tanggal 09 Maret 2021, perihal Izin Penelitian Skripsi.
2. Maka dengan ini kami Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagas Raya, memberikan izin untuk penelitian dan pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian tugas akhir / Penyusunan Skripsi kepada Saudari **Dewi Wahyuni** NIM 1705906010034 Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar pada **Sektor Usaha Mikro** di Kabupaten Nagas Raya.
3. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi,
Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagas Raya
Kabid. UMKM,



RIDIANI FITRI, S.Sos

Penata Tk. I (III/d) / Nip. 19810808 200504 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
GAMPONG COT KUMBANG

Jalan Teuku Meurah Ahmad, Kode Pos 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 46 /2029 / III/ 2021

Keuchik Gampong Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI WAHYUNI
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Gampong Cot Kumbang Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dengan judul : **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
Jln. Nasional Meulaboh – T. Tuan
UJONG PATIHAN KodePos : 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : UN59.4/ 202 /2021

Camat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas Raya menerangkan, bahwa :

Nama : **DEWI WAHYUNI**
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas

Benar yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data (Penelitian) di wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas Raya untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul
**“ PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAS RAYA ”**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


DRS. MAHDALI
Perintis Utama Muda
Nip: 19630310 198603 1 005
SP Nomor Peg.821/130/SP/2021
Tanggal 10 Mei 2021



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
Jln. Nasional Meulaboh – T. Tuan
UJONG PATIHAH KodePos : 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : UN59.4/262/2021

Camat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya menerangkan, bahwa :

Nama : DEWI WAHYUNI
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan

Benar yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data (Penelitian) di wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul “ **PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA** ”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Ph. CAMAT KUALA
DRS. MAHDALI
Pembina Utama Muda
Nip. 19630310 198603 1 005
SP Nomor Peg.821/130/SP/2021
Tanggal 10 Mei 2021



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
Jln. Nasional Meulaboh – T. Tuan
UJONG PATIHAH KodePos : 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : UN59.4/262/2021

Camat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas Raya menerangkan, bahwa :

Nama : DEWI WAHYUNI
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas

Benar yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data (Penelitian) di wilayah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagas Raya untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAS RAYA "

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


PH. CAMAT KUALA
DRS. MOHDALI
Pembina Utama Muda
Nip. 196303101986031005
SP Nomor Peg.821/130/SP/2021
Tanggal 10 Mei 2021



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN KUALA
GAMpong BLANG BARO

Jln. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Gampong Blang Baro Kec. Kuala Kode Pos. 23661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 37 / BB / NR / III / 2021

Geuchik Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEWI WAHYUNI**
Nim : 1705906010034
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Gampong Cot Kumbang Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, dengan Judul : **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Usaha Mikro Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Baro, 18 Maret 2021
Geuchik Gampong Blang Baro

NYAK HASAN

